

**PENGARUH KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS DAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR STATISTIK DASAR SISWA
KELAS VI SDN 07 PINANG SEBATANG BARAT**

Reni Violina Simanjuntak¹, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

Pendidikan Dasar Universitas Riau

¹reni.violina6167@grad.unri.ac.id, ²jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id,

³zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of logistical-mathematical intelligence and critical thinking skills on the learning outcomes of elementary school students in basic statistics. This study is based on the fact that most students still experience difficulties in mathematics, especially in understanding basic statistics material, which is indicated by low learning outcomes. This study used a quantitative approach with an ex post facto research type and correlational design. The study population was grade VI-A students at SDN 07 Pinang Sebatang Barat in the 2025/2026 academic year, with a sample of 30 students selected through a purposive sampling technique. The research instruments included a logistical-mathematical intelligence test and a critical thinking ability test, as well as a basic statistics learning outcome test. The results showed that (1) logistical-mathematical intelligence had a positive effect on students' basic statistics learning outcomes, (2) critical thinking ability had a positive effect on students' basic statistics learning outcomes, and (3) simultaneously, logistical-mathematical intelligence and critical thinking ability had a significant effect on basic statistics learning outcomes. Thus, it can be concluded that the combination of logistical-mathematical intelligence and critical thinking ability plays an important role in broadening students' insight into basic statistics material.

Keywords: Logical-Mathematical Intelligence, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Basic Statistics, Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar statistik dasar siswa sekolah dasar. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika terutama memahami materi statistik dasar, yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto dan desain korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI-A di SDN 07 Pinang Sebatang Barat pada tahun ajaran 2025/2026, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi tes kecerdasan logis-matematis dan tes kemampuan berpikir kritis, serta tes hasil belajar statistik dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan logis-matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar statistik dasar siswa, (2) kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar statistik dasar siswa, dan (3) secara simultan kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar statistik dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam memperluas wawasan siswa terhadap materi statistik dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Logis-Matematis, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Statistik Dasar, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagian dari yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan yang baik tentunya mampu membentuk sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi. Suradika (2020) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disengaja yang dilakukan seseorang atau

kelompok dalam mempersiapkan siswa dalam kebutuhan masa depan melalui pengajaran, bimbingan, atau latihan. Dapat diartikan bahwa, pendidikan adalah aktivitas manusia yang dilakukan dengan sengaja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik warga negara dan

memanusiakan manusia secara utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beradab, mempunyai wawasan dan kemahiran, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, teguh pendirian dan mandiri, dan responsibilitas dan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Kualitas pendidikan sebuah bangsa dipengaruhi oleh kemajuannya, karena pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpendidikan dan berdedikasi tinggi (Zetra dkk, 2024). Seperti yang kita ketahui, pendidikan di Indonesia terkesan tidak memadai, dan banyak orang yang tidak mengerti apa itu pendidikan, sehingga banyak orang menyepelekan pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Menurut Sunantina Ananingsih (2021) dalam mewujudkan kualitas suatu pendidikan haruslah mendapatkan kepedulian yang tidak main-main dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan. Pendidik tidak boleh memaksakan hal-hal yang tidak

nyaman kepada anak mereka. Sebaliknya, mereka harus mempertimbangkan kebutuhan anak mereka. Dijelaskan di dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) bahwa setiap orang berhak mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini berarti setiap orang mendapatkan setidaknya pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa. Setiap mata pelajaran di sekolah dasar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, terutama dalam matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang menantang bagi siswa. Karena kemampuan literasi matematika siswa yang tidak baik, Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 65 negara yang mengikuti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) terakhir. Thailand menempati posisi ke-50 dalam indeks literasi matematika, dan peringkat Indonesia jauh di bawahnya. Sementara Kyrgyzstan berada di urutan terakhir. Berdasarkan penelitian Trends in

Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS) yang dilakukan oleh Frederick K.S. Leung pada tahun 2003, Presiden Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI), Drs. Firman Syah Noor, M.Pd. mengatakan ada tiga alasan utama mengapa indeks literasi matematika siswa Indonesia rendah. Menurutnya faktor utama literasi Matematika siswa di urutan bawah adalah kurikulum yang buruk di Indonesia, guru-guru yang tidak terlatih, dan kurangnya dukungan dari lingkungan dan sekolah. Kurikulum matematika di Tanah Air lebih menekankan prosedur daripada memecahkan masalah. Siswa belajar menghafal rumus, tetapi mereka kurang mahir menggunakan untuk memecahkan masalah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar. Salah satu cara terbaik untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis, logis, dan sistematis adalah dengan mengajarkan mereka matematika dengan cara yang efektif. (Apriliani, dkk, 2022). Salah satu materi matematika yang mulai diperkenalkan sejak sekolah dasar

adalah statistik. Materi ini tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data. Banyak siswa tidak menyadari pentingnya matematika. Kesalahanpahaman siswa ini karena mereka tidak memahaminya. Siswa dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memahami artinya. Sebagai contoh, ketika seorang siswa menggunakan atau menaiki angkutan umum untuk pergi ke sekolah, ia harus membayar sejumlah uang kepada supir angkutan ketika mereka turun. Membayar uang adalah fungsi matematika. Selain itu, saat melakukan kegiatan sehari-hari, kita harus melihat jam. Jika siswa ingin melihat jam, mereka akan melihat angka dari satu sampai dua belas, yang juga memiliki fungsi matematika. Sebenarnya, masih ada banyak fungsi matematika. Oleh karena itu, matematika memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan. Kemampuan memahami statistik sejak dini sangat penting agar siswa terbiasa berpikir berbasis data dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi statistik dasar masih bervariasi. Sebagian siswa dapat memahami konsep dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menganalisis data, membaca diagram, maupun menghitung ukuran pemasaran data sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa selain metode pengajaran guru, di antaranya faktor internal berupa kecerdasan dan keterampilan berpikir. Berikut hasil nilai ulangan matematika siswa kelas VI-A.

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	<75	Tidak Tuntas	20	67%
2	≥75	Tuntas	10	33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 07 Pinang Sebatang Barat, diketahui hasil nilai ulangan siswa. Data di atas menyatakan bahwa hanya terdapat 10 orang siswa dari total 30 siswa kelas VI di SD Negeri 07 Pinang

Sebatang Barat atau sekitar 33% yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika. Terdapat sebanyak 20 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase sebesar 67%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan menyebabkan keterhambatan pemahaman materi yang lebih kompleks untuk kedepannya.

Banyak variabel yang mempengaruhi hasil pembelajaran matematika salah satunya adalah kecerdasan logis matematis (Setyawan & Putra, 2020). Matematika adalah bidang yang mencakup kecerdasan logis matematis. Kemampuan siswa untuk berpikir logis dan ilmiah didefinisikan sebagai kecerdasan logis matematis (Azina dkk, 2020). Ketika siswa memiliki kecerdasan logis dan matematis, mereka dapat memahami, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah. Menurut Wulandari & Rusmana (2020), siswa dengan kecerdasan logis matematis yang

lebih rendah akan mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika. Oleh karena itu, kecerdasan logis matematis adalah salah satu komponen pembelajaran matematika yang membutuhkan perhatian khusus. Dalam dunia teknologi modern, kecerdasan logis matematis biasanya dipandang dan dihargai lebih tinggi dari semua jenis kecerdasan lainnya. Dengan meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar matematika mereka. Kegiatan ini menggunakan otak kiri.

Menurut Gardner (1983) dalam teori Multiple Intelligences (dalam Nindriyati, 2022), kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan seseorang dalam penalaran logis, pemecahan masalah, serta memahami pola dan hubungan angka. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis tinggi cenderung lebih mudah dalam memahami konsep statistik, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan logis-matematis rendah biasanya mengalami kesulitan dalam menganalisis data dan

menyelesaikan soal terkait statistik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nindriyati (2022), ada korelasi kuat antara kecerdasan logis-matematis dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,866$.

Selain kecerdasan, faktor yang tak kalah penting adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan abad 21, Menganalisis, memecahkan, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan masalah adalah bagian dari proses berpikir kritis (Zetra dkk, 2024). Berpikir kritis memudahkan siswa untuk membangun dan mempertimbangkan keyakinan diri sendiri. Berpikir kritis bukan hanya belajar tetapi juga berarti berpikir secara aktif dan membuat keputusan tentang apa yang dianggap benar. Dengan melibatkan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, siswa tidak akan membuat keputusan tanpa mempertimbangkan apa yang mereka pikirkan. Keputusan mereka akan sesuai dengan apa yang mereka ketahui dari analisis pemikiran mereka dan dengan mempertimbangkan semuanya.

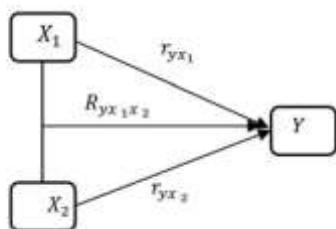
Berpikir kritis membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi data, mempertimbangkan opsi, dan membuat kesimpulan yang tepat. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran statistik dasar memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal rumus tetapi juga memahami manfaat data dan mampu menginterpretasikannya dengan benar. Penelitian Werdiningsih (2020) membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP, yang berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, semakin baik pula pencapaian hasil belajarnya.

Kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi statistik dasar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menunjukkan hasil belajar matematika siswa masih rendah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kecerdasan logis matematis dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara parsial

ataupun simultan. Penelitian ini dibahas dalam laporan penelitian berjudul "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Statistik Dasar Siswa Kelas VI SDN 07 Pinang Sebatang Barat".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto* dan desain korelasional, karena bertujuan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan langsung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat yang beralamat di Jl. Raya Bunut, Desa Pinang Sebatang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Jumlah siswa di SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat berjumlah 302 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI-A tahun ajaran 2025/2026. Penggunaannya dengan mengambil semua siswa kelas VI-A SD sebagai sampel, maka sampelnya sebanyak 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Kecerdasan Logis Matematis
X₂ : Berpikir Kritis
Y : Hasil Belajar Matematika
 r_{yx_1} : Pengaruh X₁ terhadap Y
 r_{yx_2} : Pengaruh X₂ terhadap Y
 r_{yx_1} : Pengaruh secara bersama-sama X₁ dan X₂ terhadap Y

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran tes yang totalnya berjumlah 40 butir pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas terkait dengan kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis. Instrumen yang digunakan yaitu tes kecerdasan logis-matematis, tes kemampuan berpikir kritis, serta tes hasil belajar statistik dasar berupa soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman statistik dasar. Untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar, serta pengaruh keduanya, data dianalisis menggunakan regresi

linear sederhana dan regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji normalitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian di kelas dimulai dengan memberikan tes kecerdasan logis matematis sebanyak 10 butir pertanyaan pilihan berganda kepada siswa. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai minimum 30, nilai maksimum 70, nilai rata-rata 51,33, median, 50, dan modus 50. Selanjutnya, dilanjutkan dengan memberikan tes sebanyak 5 butir pertanyaan berupa uraian yang mengukur kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan tes kedua, diperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 80, nilai rata-rata 51, median 50, dan modus 40. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes hasil belajar soal pilihan berganda sebanyak 25 soal kepada siswa, diperoleh nilai minimum 50, nilai maksimum 85, nilai rata-rata 72, median 70, dan modus 70. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi ganda. Adapun data yang diuji terdiri dari kecerdasan logis matematis (X₁)

dan kemampuan berpikir kritis (X_2), terhadap hasil belajar statistik dasar (Y), yang dilakukan berdasarkan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis (X_1) dan berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar statistik (Y).

1. Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap hasil belajar statistik

Hipotesis penelitian yang pertama yaitu terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar statistik dasar siswa sekolah dasar. Siswa diberikan tes pilihan berganda yang berkaitan dengan kecerdasan logis matematis yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam penalaran logis, pemecahan masalah, serta memahami pola dan hubungan angka (Teori Multiple Intelligences dalam Nindriyati, 2022). Setelah dilakukan tes, data diuji normalitasnya kemudian diuji regresi sederhana nya. Dari hasil perhitungan melalui persamaan regresi sederhana maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan logis

matematis (X_1) terhadap hasil belajar statistik dasar siswa (Y). Dapat dilihat dari gambar berikut:

Model	Model Summary						
	R	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Change R Square	Change F	Sig. F	Change
1	.355 ^a	.126	.094	9.062	.126	4.026	1 2 .055 8

a. Predictors: (Constant), kecerdasanlogismatematis

Model	ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.636	1	330.636	4.026 .055 ^b
	Residual	2299.364	28	82.120	
	Total	2630.000	29		

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), kecerdasanlogismatematis

Model	Coefficients ^a					
	Standardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		Coefficients	
	B	Error	Std. Coefficients	Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	55.360	8.456		6.547	.000
	kecerdasanlogismatematis	.324	.162	.355	2.007	.055

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan logis-matematis berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien 0,324. Hal ini berarti dengan semakin

meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka hasil belajar juga akan meningkat. Selain itu juga dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung sebesar 2,007 lebih besar dari t tabel sebesar 1,701 dan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ lebih kecil dari nilai alpha 0,10. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar diterima.

Penelitian ini menegaskan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti dkk (2025) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Gowa” memperoleh hasil bahwa kecerdasan logis matematis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Gowa dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maknanya bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki pengaruh yang kuat dan tidak terjadi secara kebetulan.

2. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Statistik Dasar

Hipotesis penelitian yang kedua yaitu terdapat pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar Statistik Dasar. Siswa diberikan tes berupa uraian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang merujuk pada kemampuan menganalisis, menginterpretasi, serta menjelaskan alasan kemudian diuji normalitasnya serta uji regresi sederhananya. Dari hasil perhitungan melalui persamaan regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara berpikir kritis (X_2) terhadap hasil belajar statistik dasar (Y). Berikut hasil uji regresi sederhana:

Model	Model Summary									
					Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R	Adjusted R Square	R Square	Estimate		F	Change in R Square	df1	df2	Sig. F
1	.455 ^a	.207	.178	8.633	.207	7.291	.91	1	28	.012

a. Predictors: (Constant), berpikirkritis

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.354	1	543.35	7.291	.012 ^b
	Residual	2086.646	28	74.523		
	Total	2630.000	29			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), berpikirkritis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.255	4.976		11.907 <0,000
	berpikirkritis	.252	.093	.455	2.700 .012

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Hasil uji regresi menunjukkan variabel berpikir kritis berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien 0,252. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya berpikir kritis maka hasil belajar juga akan meningkat. Selain itu juga dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung sebesar 2,700 lebih besar dari t tabel sebesar 1,701 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,10. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar diterima. Penelitian ini menegaskan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resti dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika" dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar matematika. Jika

siswa menguasai kemampuan berpikir kritis tinggi, maka hasil belajar matematika cenderung tinggi. Sebaliknya, jika siswa belum terlalu menguasai tingkat berpikir kritis tinggi maka hasil belajarnya cenderung rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan berpikir kritis jika siswa tersebut menguasai pikiran yang mendalam untuk memperoleh suatu informasi yang jelas, mencari jalan untuk mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah serta dalam membuat keputusan, dan menilai dugaan. Berpikir kritis siswa akan memunculkan kemungkinan yang ada dan kreatifitas siswa. Dengan mengembangkan berpikir kritis siswa maka siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berhitung matematika. Oleh karena itu, dalam memecahkan soal matematika dibutuhkan pemikiran kritis karena dengan berpikir kritis akan memudahkan siswa memahami pembelajaran matematika sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

3. Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Statistik Dasar Siswa

Hipotesis penelitian yang ketiga yaitu terdapat pengaruh kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Statistik Dasar. Siswa diberikan tes pilihan berganda yang berkaitan dengan kemampuan statistik dasar siswa yang merujuk pada pengumpulan, penyajian, perhitungan mean, median, modus, membaca diagram/tabel serta menarik kesimpulan sederhana. kemudian diuji normalitasnya serta uji regresi ganda. Dari hasil perhitungan melalui persamaan regresi simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kecerdasan Logis-Matematis (X_1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X_2) terhadap hasil belajar statistik dasar (Y). Berikut hasil uji regresi simultan:

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F	
1	.502 ^a	0.252	0.196	8.538	0.252	4.539	2	27	0.020	

a. Predictors: (Constant), berpikirkritis, kecerdasanlogismatematis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	661.816	2	330.908	4.539	.020 ^b
	Residual	1968.184	27	72.896		
	Total	2630.000	29			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), berpikirkritis, kecerdasanlogismatematis

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	50.819	8.247		6.162	.000		
	kecerdasanlogismatematis	.206	.162	.226		1.275	.213	
	Berpikirkritis	.209	.098	.378			.884 1.132	

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Variance Proportions			Kecerdasan berp		
	Dimen	Eigenv	Condition	(Consta	logismatema	ikirk
	sion	alue	Index	nt)	tis	ritis
1	1	2.920	1.000	.00	.00	.01
	2	.060	6.958	.11	.08	.99
	3	.019	12.313	.88	.92	.00

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan hasil analisis data diketahui r² square yaitu 0,252, nilai koefisien determinasi berganda (R²) dari persamaan regresi linier berganda sebesar 25,2 %. Perubahan variabel tingkat hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu juga diketahui

nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar positif 0,502 atau 50,2% menunjukkan hubungan yang positif dan tergolong sedang antara kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar statistik. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai alpha (0,10). Artinya, semakin tinggi kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis, maka semakin tinggi pula hasil belajar statistik dasar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar statistik dasar (Y).

Penelitian ini menegaskan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Manzilah (2022) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika” dengan kesimpulan yaitu: terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh kecerdasan logis

matematis terhadap prestasi belajar matematika, dan terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika.

D. Kesimpulan

Dari hasil olah data yang dilakukan secara kuantitatif yang diperoleh melalui tes 30 siswa kelas VI SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat sebagai responden, terkait dengan penelitian ini “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Statistik Dasar Siswa Kelas VI SDN 07 Pinang Sebatang Barat” dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar statistik dasar. Semakin meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka tingkat pemahaman belajar juga akan meningkat. Apabila siswa yang memiliki kemampuan berhitung dan berpikir logis akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam berhitung maka akan sulit memahami pelajaran.

2. Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar statistik dasar. Seorang siswa dapat dikatakan berpikir kritis jika siswa tersebut menguasai pikiran yang mendalam untuk memperoleh suatu informasi yang jelas, mencari jalan untuk mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah serta dalam membuat keputusan, dan menilai dugaan.
 3. Terdapat pengaruh kecerdasan logis matematis dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap hasil belajar statistik dasar. Semakin tinggi kecerdasan logis-matematis dan kemampuan berpikir kritis, maka semakin tinggi pula hasil belajar statistik dasar siswa.
- siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dan meningkatkan kecerdasan logis matematis yang mereka miliki saat ini, sehingga nantinya mereka akan memperoleh nilai yang murni berdasarkan kemampuan mereka saat ini.
2. Bagi guru, sebagai orang tua siswa, guru harus memahami faktor internal dan eksternal untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan tingkat kecerdasan logis matematis dalam mencapai prestasi akademik di sekolah, terutama dalam pelajaran matematika.
 3. Bagi sekolah, hendaknya memperhatikan dan mengasah kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan logis matematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehubungan dengan tujuan pembelajaran sekolah.
 4. Bagi orang tua, sebagai guru pertama di rumah orang tua haruslah mampu membantu anaknya untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar statistik dasar siswa di tingkat Sekolah Dasar, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dengan mengerjakan soal-soal tentang logika matematika dan angka,

- dan kemampuan berpikir kritis melalui permainan angka dan metode lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya. Jika ada masukan dari orang lain, itu akan bermanfaat bagi penulis di masa depan karena penulis menyadari bahwa bentuk, isi, dan teknik penyajiannya masih memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan.
- Pendidikan Matematika (JMP). Vol 14, No 2, Hal 227-242.
- Azina, J.A., Munzir, S., & Bahrun. (2020). Student's Logical-Mathematical Intelligence Through The Problem-Solving Approach. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1460(2020)012024.
- Manzilah, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika.
- Nindriyati, D. (2022). Hubungan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika. Instruksional, 3(2), 187-196.
- Resti., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3(1), 38-41.
- Setyawan, D & Putra, C.A. (2020). Pengaruh Logic-Mathematic Intelligence dan Cognitive Load Theory terhadap Hasil Belajar Matematika. Holistik: Jurnal

DAFTAR PUSTAKA

Ananingsih, S. (2021). Pengaruh kecerdasan matematis-logis terhadap prestasi belajar matematika materi luas bangun datar kelas V di SD Muhammadiyah 09 Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Apriliani, Indri., Sukmawati, & Mahmud, R.S. (2022). Profil pemecahan masalah matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas viii di bulukumba. Jurnal Ilmiah Matematika dan

- Ilmiah PGSD. Vol 4, No 2; hal 96-100.
- Siti. A. D., Hasyim, S. H., & Afiah, N. (2025). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Gowa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 3749-3757.
- Suradika. (2020). Pemberdayaan pendidikan melalui kegiatan pojok membaca di Rawakalong. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Wulandari, D.S., & Rusmana, I.M. 2020. Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. Vol 1, No 2, Hal 76-81.
- Zetra., H Lestari, T. W., & Alpusari, M. (2024). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN NUMBER SENSE SISWA KELAS V SDN 80 PEKANBARU. Tunjuk Ajar: *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 234-254.
- Zetra., Nisa, M., & Alim, J. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS di SDS Cendana Duri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 320-327.